

Motivasi Belajar Siswa terhadap Pelajaran PJOK Saat Pandemi COVID-19

Bahtiarasyah*, Putu Rusmiati, A. Apri Satriawan Chan

Pendidikan Olahraga, STKIP Kusuma Negara

*bahtiarasyah@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

The research objective was to determine students' learning motivation towards PJOK lessons during the COVID-19 pandemic at SMK National Depok class X TKJ I and TKJ II even semester, 2019-2020 school year. The research method used by the researcher is a qualitative method with a descriptive approach, namely how to collect data on an object of research in the form of data as it is when the research is carried out. The research instruments used in this study were questionnaires and observations. Questionnaires were shown to students/respondents and observations were made by observing the school environment and the existence of the school. The data analysis technique is done by collecting data, grouping data, analyzing data, and interpreting the data that will be concluded into research. Based on the results of all students respondents, it shows that student learning motivation towards PJOK lessons during the COVID-19 pandemic is included in the high category with an average score of 62,71% in class X TKJ I and TKJ II SMK National Depok.

Keywords: learning motivation, physical education, sport and health.

PENDAHULUAN

Saat ini, di Indonesia bahkan di negara-negara lain sedang marak dengan pandemi COVID-19. Penyebarannya begitu pesat hingga mengakibatkan korban meningkat setiap harinya. Pemerintah Indonesia akhirnya memutuskan untuk menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada 31 Maret 2020 guna mengurangi penyebaran COVID-19 dan sistem PSBB ini juga diharapkan akan memberhentikan penyebarannya. PSBB merupakan salah satu intervensi atau cara yang dilakukan pemerintah setelah sebelumnya mengimbau masyarakat untuk menjaga jarak (physical distancing).

Kebijakan ini membatasi mobilitas masyarakat, salah satunya dengan menutup sekolah-sekolah dan kantor-kantor, guna memutus rantai penyebaran COVID-19. Begitu juga dengan mal-mal, atau tempat yang mengundang keramaian. Restoran-restoran pun juga sudah menerapkan sistem take away agar tidak ada pengunjung yang makan di tempat. COVID-19 atau virus corona merupakan suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit menular pada hewan atau manusia.

Beberapa jenis virus corona diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia. Virus korona merupakan jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19.

Resiko tertular tergantung lokasi seseorang berada lebih tepatnya, Orang yang tinggal di atau mengunjungi wilayah-wilayah terjangkit COVID-19 lebih berisiko tertular COVID-19. Karena itu lah pemerintah menerapkan sistem PSBB. Adanya

sistem ini membuat aktivitas para siswa dibekukan sehingga mereka belajar di rumah menggunakan aplikasi pembelajaran daring yang dimiliki sekolah yaitu G-tech. G-tech merupakan salah satu aplikasi yang memudahkan para siswa dalam melakukan pembelajaran secara virtual yang dapat diakses diluar sekolah contohnya dirumah.

Pembelajaran yang dilakukan dirumah juga merupakan pilihan terbaik agar mereka tidak terkena COVID-19. Banyak kelebihan dan kekurangan dengan adanya pembelajaran dirumah seperti ini. Para siswa diharapkan menjadi lebih kreatif dalam menanggapi kasus COVID-19 dan aktif dalam belajar melalui G-tech. Namun, kadang server G-Tech down sehingga adanya kelambatan untuk dapat di akses yang menyebabkan kurangnya semangat para siswa karena masalah tersebut. Ditambah lagi dengan pelajaran PJOK yang secara garis besarnya, adalah pelajaran yang di lakukan secara praktek diluar ruangan.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan satu mata ajar yang diberikan disuatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Olahraga bila dilakukan secara rutin dapat memiliki manfaat untuk menjaga kesehatan tubuh agar tetap sehat dan bugar. Dikarenakan metabolisme dalam tubuh dapat berjalan lancar. Sedangkan gaya hidup yang kurang bergerak dapat menimbulkan penyakit-penyakit serius. Secara umum, Olahraga adalah suatu bentuk aktifitas fisik yang terstruktur demi mendapatkan hasil yang baik.

Dengan tujuan sebagai peningkatan kebugaran jasmani maupun rohani tiap manusia. Olahraga juga bisa dilakukan oleh orang dewasa, anak-anak, hingga lanjut usia selagi dia mampu. Para siswa sudah dikenalkan Olahraga dari kecil, karena itu penting adanya tingkat pemahaman mengenai PJOK. Dalam situasi seperti bila dikaitkan dengan motivasi belajar, tentu tingkatannya berbeda. Ketika siswa harus belajar di rumah karena untuk menghindari pertemuan dengan banyak orang, membuat iklim belajar, motivasi belajar, suasana belajar, dan persaingan belajar berubah.

Siswa yang pada awalnya saling bersaing, saling memotivasi, dalam suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, kini mereka harus belajar sendiri di rumah dengan dipandu guru dari sekolah, didampingi orang tua di rumah, dan ditemani internet setiap menemui kesulitan. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Demikian dalam belajar, prestasi siswa akan lebih baik bila siswa memiliki dorongan motivasi orang tua untuk berhasil lebih besar dalam diri siswa itu. Sebab ada kecenderungan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi mungkin akan gagal berprestasi karena kurang adanya motivasi dari orang tua.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah Motivasi belajar siswa terhadap pelajaran PJOK saat pandemi COVID-19?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa terhadap pelajaran PJOK saat pandemi COVID-19 di SMK Nasional Depok kelas X TKJ I dan TKJ II Semester Genap, tahun pelajaran 2019-2020.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Pudjiastuti, Sri Rahayu, 2019). Sedangkan pendekatan kuantitatif karena ada perhitungan persentase. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan teknik survei. Teknik survei adalah penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala - gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Peneliti memberikan angket yang harus diisi oleh sampel penelitian menggunakan aplikasi daring (Google Formulir).

Pengumpulan data berdasarkan peserta didik kelas X TKJ I dan TKJ II SMK Nasionla Depok berjumlah 60 orang. Penelitian dilaksanakan di SMK Nasional Depok.

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif, dalam bahasa inggris adalah motive atau motion, lalu motivation, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Artinya sesuatu yang menggerakkan terjadinya tindakan, atau disebut dengan niat. Motivasi belajar adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya perilaku seseorang ke arah suatu tujuan tertentu agar memiliki kemauan untuk bertindak dalam belajar.

Motivasi dapat timbul dari berbagai kondisi dari dalam diri sendiri atau pengaruh dari luar. Rasa haus dan ingin dicintai atau dipuji merupakan motivasi yang timbul dari dalam, sedangkan cuaca yang panas, tuntutan seseorang guru kepada siswanya untuk menyelesaikan tugas dalam batas waktu singkat merupakan contoh motivasi yang timbul dari luar. Adanya motivasi tersebut akan mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu (Sugiyanto, 1997). Dalam usaha memotivasi tersebut tidak ada aturan-aturan yang sederhana.penyelidikan tentang motivasi kiranya menjadikan guru peka terhadap kompleksitas dalam masalah ini. Guru hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajarnya meskipun tidak ada pedoman khusus yang pasti (Wasty Soemanto, 2006).

Motivasi belajar adalah suatu faktor psikis yang non intelektual. Sesuatu yang saat mencolok dari motivasi belajar ini yaitu penumbuhan gairah/semangat belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan memiliki energi kuat untuk belajar. Persoalan motivasi ini dapat juga diartikan sebagai minat belajar. Minat dapat diartikan sebagai kondisi yang terjadi apabila seorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan-kebutuahn tersendiri. Oleh karena itu apa yang dilihat seseorang sudah tentu membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada orang lain karena itu ada kepantingan dengan hal itu.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Dalam dunia pendidikan setiap langkah yang dilakukan harus selalu mempunyai tujuan, termasuk juga semua kegiatan dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani

(Winarno, 2004). Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perseorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta keperibadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila (Sudijandoko, 2010).

Umumnya para guru kelas lupa bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mempunyai peran dan fungsi strategis dalam mengembangkan anak didik secara totalitas, bukan hanya menyangkut aspek fisik tetapi juga perkembangan psikis dan keterampilan sosial. Artinya, bila mata pelajaran ini ditekuni secara serius, tidak hanya memberi manfaat tubuh yang sehat dan kuat, tetapi juga dapat dijadikan media untuk menunjukkan prestasi sekaligus pengembangan bakat siswa (Sartinah, 2008).

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak. Pada kenyataannya pendidikan jasmani merupakan suatu bidang kajian yang sangat luas, titik perhatiannya terletak pada peningkatan gerak manusia (Saputra, 2017). Pendidikan Jasmani adalah usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar sehingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Sebagai bagian Internal dari pendidikan keseluruhan, pendidikan jasmani merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organik, neuromuskuler, intelektual dan sosial.

Pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai kesatuan yang utuh, makhluk total daripada menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya sesuai dengan perkembangan dan perilaku setiap manusia. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada hakikatnya merupakan suatu proses pendidikan melalui aktivitas fisik untuk menyempurnakan manusia seutuhnya. Hal ini sesuai dengan tujuan akhir dari pendidikan jasmani dan olahraga yang terletak pada perannya sebagai wadah unik penyempurnaan karakter dan sebagai wahana membentuk kepribadian yang kuat berhati mulia. Sependapat dengan hal tersebut pendidikan jasmani dan olahraga merupakan proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan melalui aktivitas jasmani yang disusun secara sistematis untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya (Sukintaka, 2004). Pendidikan jasmani diartikan dengan berbagai ungkapan dan kalimat namun esensinya tetap sama dan apabila disimpulkan bermakna kegiatan atau aktivitas fisik yang dilakukan untuk mengembangkan dan menjadikan manusia seutuhnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil survei yang dilakukan dengan 60 tanggapan.

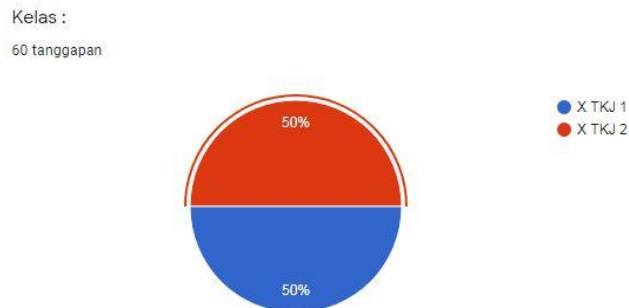


Diagram 1. Sampel berdasarkan Kelas

Diagram 1 menunjukkan hasil survei dengan sampel 60 tanggapan berdasarkan kelas, dengan nilai 1:1 antara kelas X TKJ I dan TKJ II yaitu sebesar 50%, dan dengan perolehan 85% dari jenis kelamin laki-laki dan 15% perempuan.

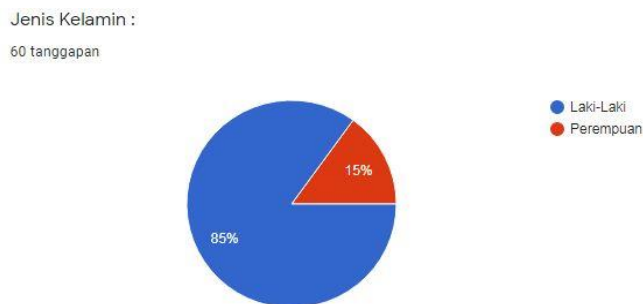


Diagram 2. Sampel berdasarkan Jenis Kelamin

Besarnya presentase yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan interval skor. Penentuan interval skor dilakukan sebagai dasar mengklasifikasikan hasil perhitungan penerapan dengan patokan sebagai berikut.

$$\text{Interval Nilai} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Banyak Klasifikasi}} = \frac{70\% - 50,56\%}{5} = 3,88\%$$

Setelah dilakukan penelitian dengan metode survei, maka diperoleh skor mengenai beberapa pernyataan. Dari hasil pernyataan nomor 1, siswa paling banyak memilih setuju dengan hasil 63,3%. Hasil pernyataan nomor 2, siswa paling banyak memilih sangat setuju dengan hasil 50%. Dari hasil pernyataan nomor 3, siswa paling banyak memilih sangat setuju dengan hasil 53,3%. Dari hasil pernyataan nomor 4, siswa paling banyak memilih sangat setuju dengan hasil 46,6%. Dari hasil pernyataan nomor 5, siswa paling banyak memilih setuju dengan hasil 66,7%. Dari hasil pernyataan nomor 6, siswa paling banyak memilih setuju dengan hasil 40%.

Dari hasil pernyataan nomor 7, siswa paling banyak memilih setuju dengan hasil 48,4%. Dari hasil pernyataan nomor 8, siswa paling banyak memilih setuju dengan hasil 55%. Dari hasil pernyataan nomor 9, siswa paling banyak memilih setuju dengan hasil 55%. Dari hasil pernyataan nomor 10, siswa paling banyak memilih sangat setuju dengan hasil 53,3%. Dari hasil pernyataan nomor 11, siswa paling banyak memilih kurang setuju dengan hasil 38,3%. Dari hasil pernyataan nomor 12, siswa paling banyak memilih tidak setuju dengan hasil 36,7%. Dari hasil pernyataan nomor 13, siswa paling banyak memilih kurang setuju dengan hasil

43,3%. Dari hasil pernyataan nomor 14, siswa paling banyak memilih setuju dengan hasil 65%. Dari hasil pernyataan nomor 15, siswa paling banyak memilih kurang setuju dengan hasil 43,3%.

Dari hasil pernyataan nomor 16, siswa paling banyak memilih kurang setuju dengan hasil 41,8%. Dari hasil pernyataan nomor 17, siswa paling banyak memilih setuju dengan hasil 58,3%. Dari hasil pernyataan nomor 18, siswa paling banyak memilih setuju dengan hasil 50%. Dari hasil pernyataan nomor 19, siswa paling banyak memilih setuju dengan hasil 66,7%. Dari hasil pernyataan nomor 20, siswa paling banyak memilih setuju dengan hasil 70%. Dari hasil pernyataan nomor 21, siswa paling banyak memilih kurang setuju dengan hasil 40%. Dari hasil pernyataan nomor 22, siswa paling banyak memilih kurang setuju dengan hasil 50%. Dari hasil pernyataan nomor 23, siswa paling banyak memilih setuju dengan hasil 56,7%. Dari hasil pernyataan nomor 24, siswa paling banyak memilih kurang setuju dengan hasil 31,7%.

Dari hasil pernyataan nomor 25, siswa paling banyak memilih setuju dengan hasil 63,3%. Dari hasil pernyataan nomor 26, siswa paling banyak memilih setuju dengan hasil 51,7%. Dari hasil pernyataan nomor 27, siswa paling banyak memilih kurang setuju dengan hasil 56,7%. Dari hasil pernyataan nomor 28, siswa paling banyak memilih kurang setuju dengan hasil 41,7%. Dari hasil pernyataan nomor 29, siswa paling banyak memilih setuju dengan hasil 61,8%. Dari hasil pernyataan nomor 30, siswa paling banyak memilih setuju dengan hasil 61,8%. Dari hasil pernyataan nomor 31, siswa paling banyak memilih setuju dengan hasil 43,3%. Dari hasil pernyataan nomor 32, siswa paling banyak memilih setuju dengan hasil 65%.

Dari hasil pernyataan nomor 33, siswa paling banyak memilih setuju dan kurang setuju dengan hasil yang setara yaitu 38,3%. Dari hasil pernyataan nomor 34, siswa paling banyak memilih setuju dengan hasil 80%. Dari hasil pernyataan nomor 35, siswa paling banyak memilih setuju dengan hasil 65%. Dari hasil pernyataan nomor 36, siswa paling banyak memilih setuju dengan hasil 45%.

Kemudian setelah dilakukan perhitungan total, maka diperoleh tingkat motivasi siswa terhadap pelajaran PJOK selama masa pandemi COVID-19 adalah sebesar 62,71%. Ini berarti siswa kelas X TKJ I dan X TKJ II Semester Genap tahun pelajaran 2019-2020 SMK Nasional Depok memiliki tingkat motivasi belajar PJOK yang Tinggi walaupun sedang mengalami masa pandemi COVID-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data penelitian tentang “Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pelajaran PJOK Saat Pandemi. COVID-19 (Penelitian Survey Pada Siswa Kelas X TKJ I dan TKJ II, Semester Genap, Tahun Pelajaran 2019-2020 SMK Nasional Depok.)” terdapat hasil seluruh responden siswa menunjukkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran PJOK saat pandemi COVID-19 termasuk dalam kategori Tinggi dengan rata-rata skor 62,71%.

REFERENSI

- Pudjiastuti, S. R. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Depok: PT. Gemala.
Saputra, S. A. (2017). *Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Kediri: CV. Dhaha Pustaka.

- Saputra, S. A. (2017). *Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Kediri: CV. Dhaha Pustaka.
- Sartinah, S. (2008). Peran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam perkembangan gerak dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5(2).
- Soemanto, Wasty. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudijandoko, Andun. (2010). *Pendidikan Jasmani Indonesia*. Pendidikan.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukintaka. (2004). *Teori Pendidikan Jasmani: Filosofi, Pembelajaran dan Masa Depan*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Winarno. (2004). *Evaluasi dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Center For Human Capacity Development.
- Winarno. (2006). *Perspektif Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Malang: Labotorium Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.